



Perancangan Sistem Informasi Perjalanan Dinas (SIMPERNAS) Menggunakan Metode UML

Designing Business Travel Information System (SIMPERNAS) Using the UML Method

Ruly Sutrisno Sinukun¹, Roys Pakaya², Sinta Suleman³

¹Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ichsan Gorontalo

*Email: rulysinukun@gmail.com

Abstract

Official travel is a trip made by the State Civil Apparatus from the place of duty to the destination with the aim of carrying out work that must be carried out at different locations. In practice, the administration of official travel is often not well organized so that there are often overlapping trips made by an employee. Not infrequently in the examination by the Examining authority, there are incidents of someone traveling in the same period in two different places. And what often happens is that accountability often goes unnoticed, especially what has passed, because everything is done manually, so it is difficult to find out who has taken official trips and what responsibilities are, both financially and technically, what results are obtained. has been obtained, whether it can be used by the Agency in order to strengthen the competence of the Agency that assigns the trip in question. What often happens is that there are also official trips that have been administratively legalized but in practice, for some reason or other, the person concerned is not actually on an official trip. To avoid things due to manual administrative weaknesses as mentioned above, the department that manages official travel needs to be assisted with an automation system that can record, record and analyze as well as provide all the necessary reports needed both in aggregate and in detail from each trip. which is conducted.

Keywords: UML, official travel.

Abstrak

Perjalan dinas merupakan perjalanan yang dilakukan oleh Aparatur Sipil Negara dari tempat tugas ke tempat yang dituju dengan tujuan untuk melaksanakan pekerjaan yang harus dilaksanakan pada lokasi yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, administrasi perjalanan dinas sering tidak ditata dengan baik sehingga sering terjadi tumpang tindihnya perjalan yang dilakukan oleh seorang pegawai. Tidak jarang dalam pemeriksaan oleh otoritas Pemeriksa, terdapat kejadian seseorang melakukan perjalanan pada periode yang sama di dua tempat yang berbeda. Dan yang paling sering terjadi adalah pertanggung jawaban seringkali sudah tidak diperhatikan apalagi yang telah lewat karena semuanya dilakukan secara manual sehingga susah melakukan pencarian kembali siapa siapa saja yang sudah melakukan perjalan dinas dan pertanggung jawabnya apa, baik secara keuangan maupun secara teknik fungsional hasil apa saja yang sudah diperoleh, apakah bisa dimanfaatkan oleh Instansi dalam rangka penguatan kompetensi Instansi yang menugaskan perjalan yang bersangkutan. Yang sering terjadi juga terdapat perjalanan dinas yang secara administratif sudah di sahkan tapi dalam pelaksanaannya karena suatu dan lain hal yang bersangkutan sesungguhnya tidak melakukan perjalanan dinas. Untuk menghindari hal hal karena kelemahan administrasi yang manual sebagaimana yang permasalahan yang disebutkan diatas, maka bagian yang mengelola perjalanan dinas perlu dibantu dengan sistim otomatisasi yang dapat mencatat, merekam dan menganalisis serta memberikan semua keperluan laporan yang diperlukan baik secara agregat maupun secara detail dari setiap perjalanan yang dilakukan.

Kata kunci: UML, Perjalanan Dinas.

1. Pendahuluan

Dalam Administrasi Pemerintahan Perjalanan Dinas adalah Perjalanan yang dilakukan oleh Pegawai Negeri Sipil dari tempat kedudukan ke tempat yang dituju dan kembali ke tempat kedudukan semula, dalam rangka tugas sesuai dengan Tupoksinya dan dalam rangka peningkatan SDM seperti mengikuti pelatihan, bimbingan teknis, seminar atau studi banding.

Dalam aturan terkait pengelolaan keuangan daerah, perjalanan dinas haruslah direncanakan, dianggarkan, dilaksanakan, ditatausahakan, dan dipertanggungjawabkan. Hal ini secara teknis dijelaskan dalam Permendagri 13/2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah: kode rekening 5.2.2.15 (bagian dari kelompok Belanja Langsung, Jenis Belanja Barang dan Jasa): Belanja Perjalanan Dinas, yang dikategorikan menjadi dua, yakni perjalanan dinas dalam daerah dan luar daerah.

Dalam penyusunan dokumen anggaran (Rencana Kerja dan Anggaran atau RKA) SKPD, perjalanan dinas merupakan bagian dari Program dan Kegiatan pada Setiap SKPD dengan nama: Program dan Kegiatan pada Setiap SKPD.

Dalam pelaksanaannya, administrasi perjalanan dinas sering tidak ditata dengan baik sehingga sering terjadi tumpang tindihnya perjalanan yang dilakukan oleh seorang pegawai. Tidak jarang dalam pemeriksaan oleh otoritas Pemeriksa, terdapat kejadian seseorang melakukan perjalanan pada periode yang sama di dua tempat yang berbeda. Dan yang paling sering terjadi adalah pertanggung jawaban seringkali sudah tidak diperhatikan apalagi yang telah lewat karena semuanya dilakukan secara manual sehingga susah melakukan pencarian kembali siapa saja yang sudah melakukan perjalanan dinas dan pertanggung jawabannya apa, baik secara keuangan maupun secara teknik fungsional hasil apa saja yang sudah diperoleh, apakah bisa dimanfaatkan oleh Instansi dalam rangka penguatan kompetensi Instansi yang menugaskan perjalanan yang bersangkutan. Yang sering terjadi juga terdapat perjalanan dinas yang secara administratif sudah di sahkan tapi dalam pelaksanaannya karena suatu dan lain hal yang bersangkutan sesungguhnya tidak melakukan perjalanan dinas. Untuk menghindari hal hal karena kelemahan administrasi yang manual sebagaimana yang permasalahan yang disebutkan diatas, maka bagian yang mengelola perjalanan dinas perlu dibantu dengan sistem otomatisasi yang dapat mencatat, merekam dan menganalisis serta memberikan semua keperluan laporan yang diperlukan baik secara agregat maupun secara detail dari setiap perjalanan yang dilakukan.

2. Metodologi

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian kali ini penulis melakukan penelitian di Seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Kabupaten Bonebolango. Penulis melakukan penelitian selama 3 bulan.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara. Data yang didapatkan oleh penulis adalah data hasil wawancara dengan Sekertariat daerah Bonebolago.

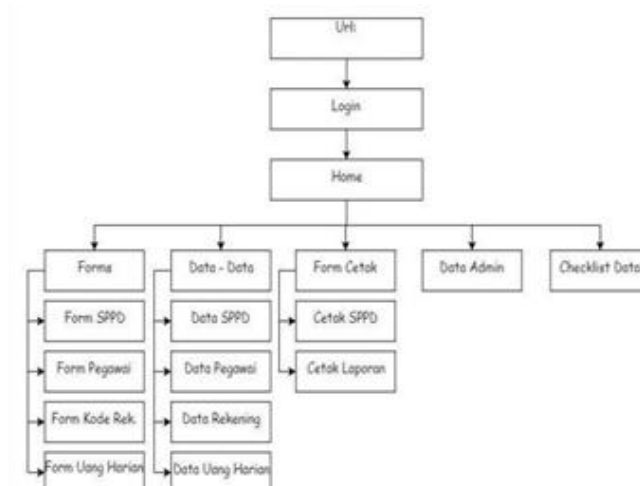
UML (Unified Modeling Language)

Pemodelan menggunakan Unified Modeling Language (UML) merupakan metode pemodelan berorientasi objek dan berbasis visual. Karenanya pemodelan menggunakan UML merupakan pemodelan objek yang fokus pada pendefinisian struktur statis dan model sistem informasi yang dinamis dari pada mendefinisikan data dan model proses yang tujuannya adalah pengembangan tradisional. UML menawarkan diagram yang dikelompokkan menjadi lima perspektif berbeda untuk memodelkan suatu sistem. Seperti satu set blueprint yang digunakan untuk membangun sebuah rumah.

Site Map

Sitemap adalah file yang berisi daftar semua halaman penting dari sebuah website.

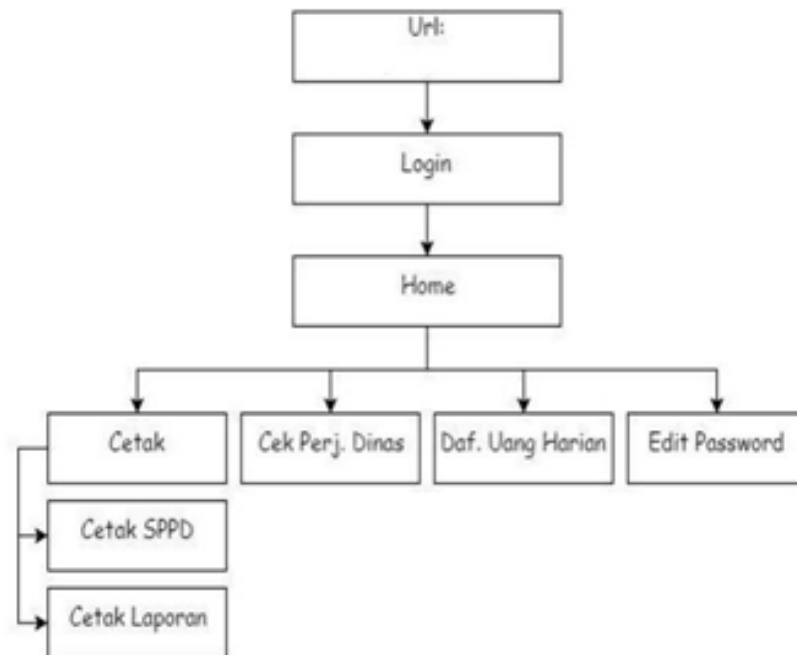
1. Site Map Admin



Gambar 1. Site Map Admin

Gambar 1 menjelaskan struktur website dalam kondisi setelah login kedalam website dengan menggunakan hak akses admin. Terdapat beberapa menu utama yaitu Forms, Data-data, Form Cetak, Data Admin dan Checklist Data.

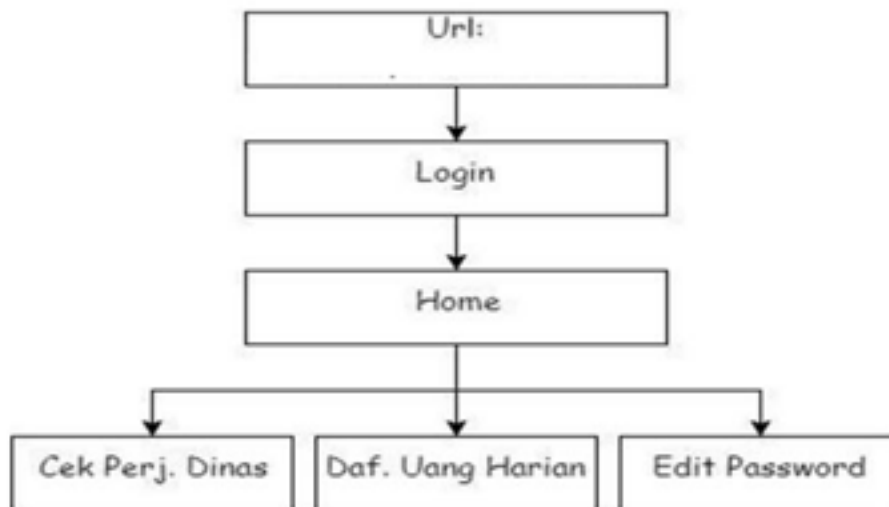
2. Site Map Super User



Gambar 2. Site Map Super User

Gambar 2 menjelaskan struktur website dalam kondisi setelah login kedalam website dengan menggunakan hak akses super user. Terdapat beberapa menu utama yaitu Cetak, Cek Perjalanan Dinas, Daftar Uang Harian dan Edit Password.

3. Site Map User



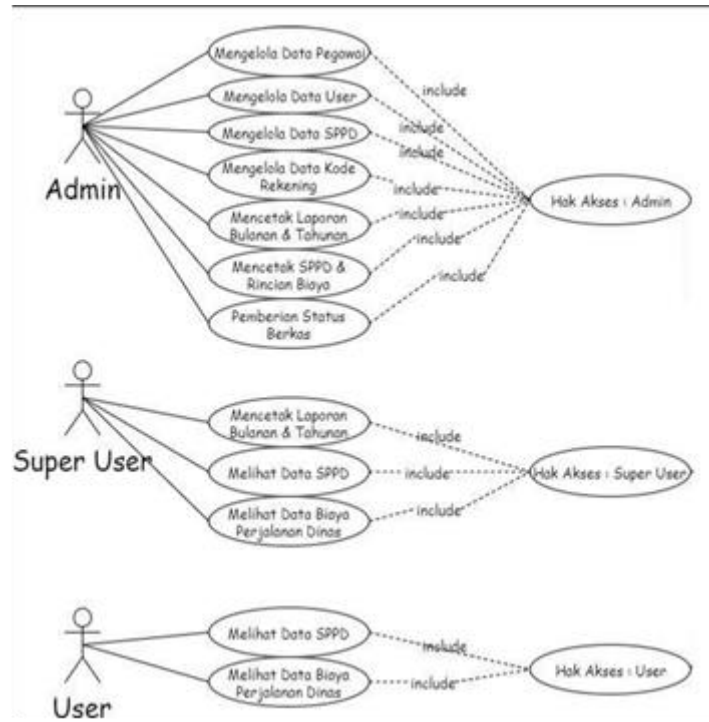
Gambar 3. Site Map User

Gambar 3 menjelaskan struktur website dalam kondisi setelah login kedalam website dengan menggunakan hak akses user. Terdapat beberapa menu utama yaitu Cek Perjalanan Dinas, Daftar Uang Harian dan Edit Password.

3. Hasil dan Pembahasan

Use Case Diagram

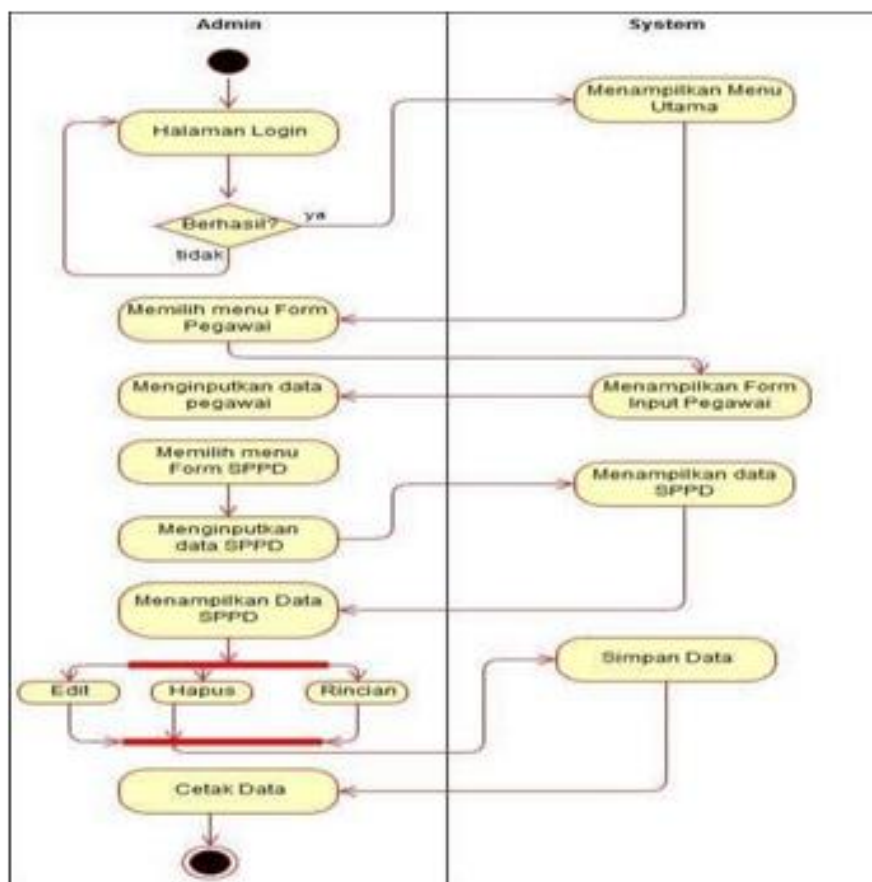
Use Case Diagram secara grafis menggambarkan, interaksi secara sistem, sistem eksternal dan pengguna. Dengan kata lain use case diagram secara grafis mendeskripsikan siapa yang akan menggunakan sistem dan dalam cara apa pengguna (user) mengharapkan interaksi dengan sistem itu. Use case secara naratif digunakan untuk secara tekstual menggambarkan sekuensi langkah-langkah dari tiap interaksi. Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa untuk mengakses website ada 3 level yaitu Admin, User dan Super User. Admin dapat menginput, menghapus dan mengubah data perjalanan dinas. Pada level user dan super user hanya dapat melihat tanpa merubah maupun menghapus data.



Gambar 4. Use Case Diagram

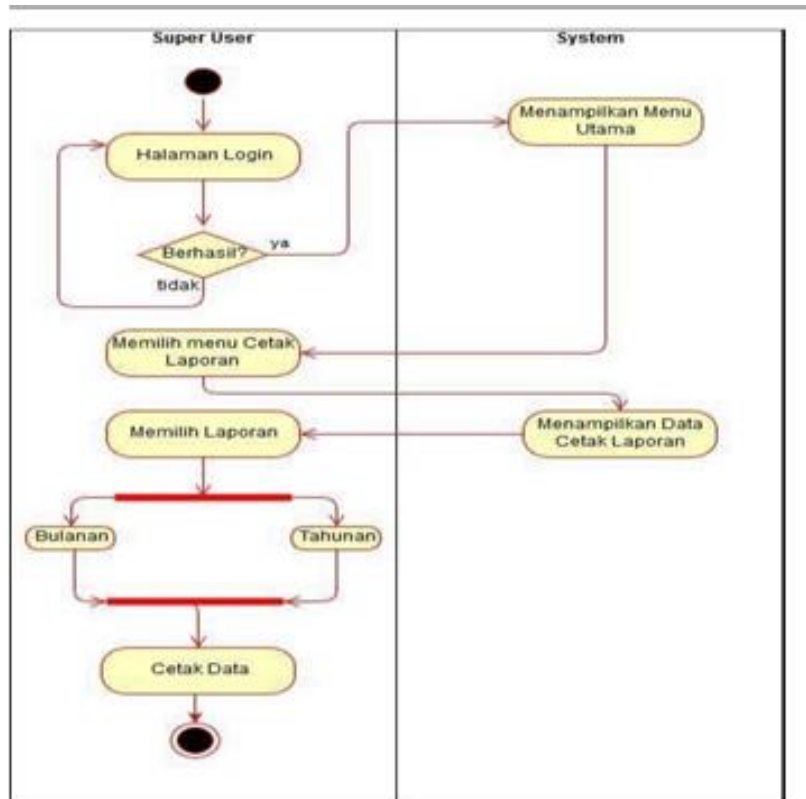
2. Activity Diagram

Secara grafis untuk menggambarkan rangkaian aliran aktivitas baik proses bisnis maupun use case. Activity Diagram dapat juga digunakan untuk memodelkan action yang akan dilakukan saat operasi dieksekusi, dan memodelkan hasil dari action tersebut.



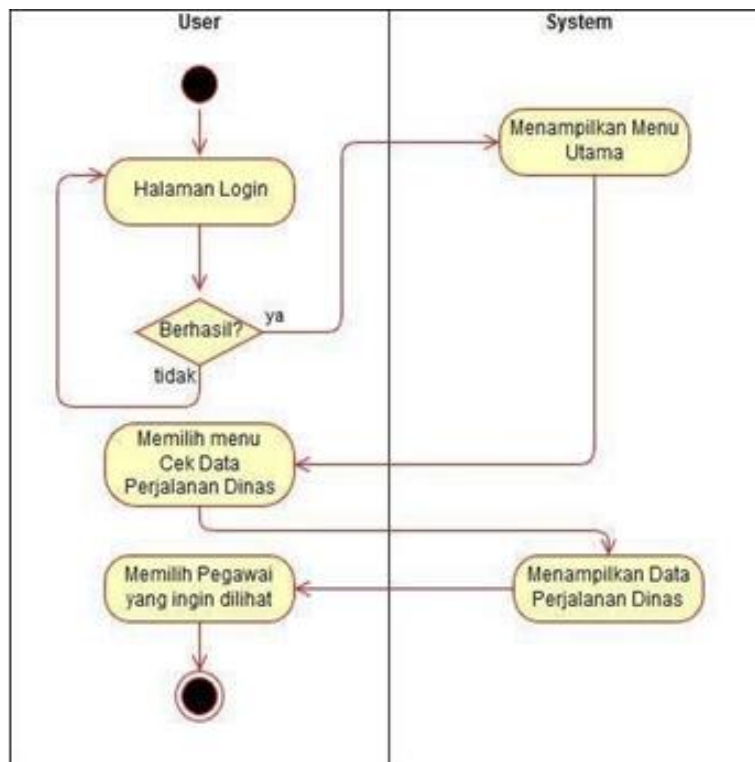
Gambar 5. Activity Diagram Hak Akses Admin

Level Admin dapat menginput, menghapus dan mengubah data perjalanan dinas. Untuk level user dan super user hanya dapat melihat tanpa merubah maupun menghapus data.



Gambar 6. Activity Diagram Hak Akses Super User

Hak akses super user hanya dapat melihat data dan mencetak laporan perjalanan dinas.

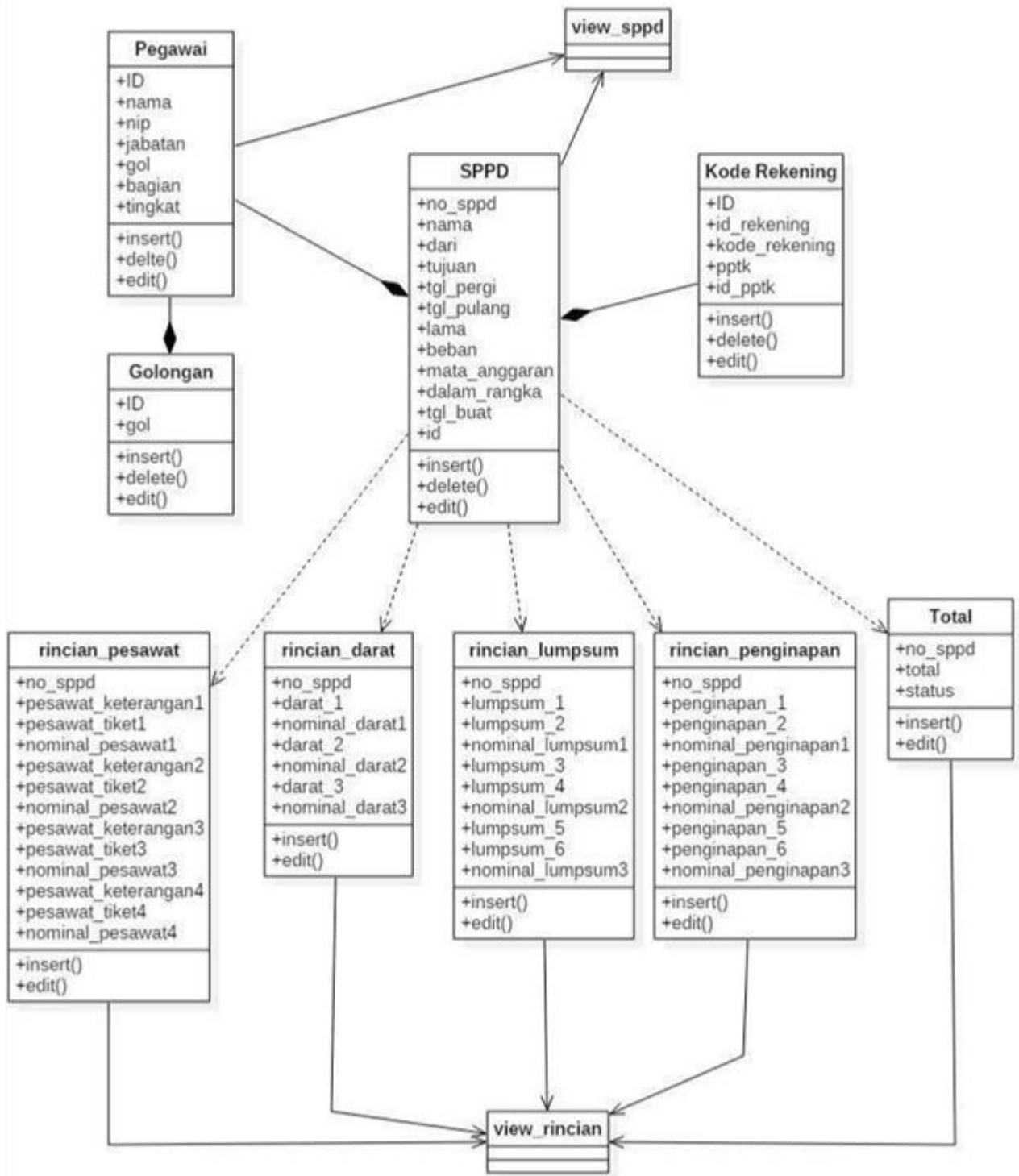


Gambar 7. Activity Diagram Hak Akses User

Hak akses user hanya dapat melihat data perjalanan dinas dan dapat mengetahui status dari berkas yang telah diserahkan.

Class Diagram

Menggambarkan struktur object sistem. Diagram ini menunjukkan class diagram yang menyusun sistem dan hubungan antar class object tersebut. Pada gambar 5 menunjukkan hubungan antar tabel dan view.



Gambar 8. Class Diagram

4. Kesimpulan

Perancangan sistem yang dibuat dengan menggunakan metode UML akan menjadikan aplikasi yang akan buat nantinya lebih terstruktur dan sesuai fungsi kegunaannya. perancangan dibuat dengan mempertimbangkan aturan yang berlaku untuk memaksimalkan kinerja ASN ndalam melaksanakan perjalanan Dinas. Dengan perancangan aplikasi ini tidak akan ada lagi perjalanan dinas yang fiktif dan tidak manfaat.

Referensi

- [1] PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 07/PMK.05/2008 PERUBAHAN KEDUA ATAS PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 45/PMK.05/2007 TENTANG PERJALANAN DINAS JABATAN DALAM NEGERI BAGI PEJABAT NEGARA, PEGAWAI NEGERI, DAN PEGAWAI TIDAK TETAP.

- [2] Henderi. 2009. "Unified Modeling Language." Tangerang.